

EVALUATION OF CHILDREN'S SPECIAL PACKAGING PROCESS B PROCESS B IN KOTA PEKANBARU CREATION PKBM

Yulia Selnita, Daeng Ayub Natuna, Desti Irja
Email : selnitasipahutar@gmail.com, uptppl@yahoo.co.id, destiirja@yahoo.com
Phone Number: 081261301204

*Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The formulation of the problem in this study is "How is the learning process of children with special needs package B in Pekanbaru City PKBM Creation". This research uses a descriptive case study research model with a qualitative approach which aims to find out how the learning process of children with special needs package B in PKBM Bina Kreasi Kota Pekanbaru. This study consists of one variable, namely evaluation with indicators, namely (1) Component input, (2) Product components (3) Components of results. the subject of this study were 3 informants. The technique of collecting data is by conducting observations, interviews and documentation. Based on observations, the researchers found data that the learning process of children with special needs package B in Pekanbaru's PKBM Bina Kreasi Kota was good but from the use of learning media and learning strategies for each child it needed to be explained because each child is different so the strategy must be different.*

Key Words: *Characteristics, Learning Process, Children with Special Needs*

EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PAKET B DI PKBM BINA KREASI KOTA PEKANBARU

Yulia Selnita, Daeng Ayub Natuna, Desti Irja
Email : selnitasipahutar@gmail.com, uptppl@yahoo.co.id, destiirja@yahoo.com
HP : 081261301204

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus paket B di PKBM Bina Kreasi Kota Pekanbaru". Penelitian ini menggunakan penelitian model studi kasus deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus paket B di PKBM Bina Kreasi Kota Pekanbaru. Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu evaluasi dengan indikator yaitu (1) Komponen masukan, (2) Komponen produk (3) Komponen hasil. subjek penelitian ini adalah 3 informan. Teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi , maka peneliti menemukan data bahwa proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus paket B di PKBM Bina Kreasi Kota Pekanbaru sudah baik namun dari segi penggunaan media belajar dan strategi belajar kepada setiap anak perlu diperhatikan karena setiap anak berbeda sehingga strategi yang dilakukan harus berbeda pula.

Kata Kunci: Karakteristik, Proses Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, reformasi kelembagaan melayani anak yang mempunyai kelainan telah banyak dilakukan. Pada masa sebelumnya bentuk kelembagaan yang melayani pendidikan anak berkelainan masih banyak yang bersifat segregasi atau terpisah dari masyarakat pada umumnya. Selama ini pendidikan bagi anak berkelainan disediakan dalam tiga macam lembaga pendidikan yaitu Sekolah Luar Biasa/Sekolah berkelainan (SLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), dan Pendidikan Terpadu. Namun di Kota Pekanbaru sendiri pendidikan anak berkebutuhan khusus ada yang di selenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi merupakan anak-anak berkebutuhan khusus yang terdiri dari anak autisme, hiperaktif, tunadaksa, kelainan jantung, gangguan komunikasi dan *down syndrome*. Warga belajar melaksanakan proses pembelajaran bersama warga belajar homeschooling dan program kesetaraan

Dengan demikian pendidikan anak berkebutuhan khusus di PKBM Bina Kreasi perlu dilakukan evaluasi. Berdasarkan pengamatan peneliti diperoleh data berupa (1) proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di PKBM Bina Kreasi tidak sepenuhnya berjalan dengan baik sebagaimana mestinya dikarenakan sedikitnya tutor di tempat tersebut (2) tutor jarang menggunakan media belajar dalam proses pembelajaran, dan cenderung membiarkan anak didiknya belajar sendiri;

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimanakah proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kota Pekanbaru ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi proses pembelajaran (evaluasi input/proses output) anak berkebutuhan khusus paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kota Pekanbaru.

Sehubungan dengan judul penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan penelitian tentang evaluasi proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus, untuk menghindari kesalah pahaman maka peneliti menjelaskan, evaluasi memiliki pengertian yang luas, seperti yang di ungkapkan oleh pakar Raphl Tyler (dalam Djuju Sudjana, 2006:19) yang mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar peserta didik dengan tujuan program. Dari segi istilah sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (dalam Anas Sudjiono, 2011:1) *Evaluation refer to the act our process to determining the value of something*. Menurut defenisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Malcolm dan Provus (dalam Djuju Sudjana, 2006) sebagai pencetus gagasan Discrepancy Evaluation, menjelaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui perbedaan antara apa yang ada dengan suatu standart yang telah ditetapkan sebagaimana menyatakan perbedaan antara keduanya. Evaluasi juga dapat diartikan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktifitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas (Kunandar, 2007:355).

Secara definisi operasional yang dimaksud dengan evaluasi proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus sebagai suatu proses kegiatan yang sistematis untuk mengukur sejauh mana tercapainya tujuan, yang berguna bagi pengambilan keputusan dan perbandingan buat suatu kegiatan yang akan di laksanakan kedepannya. Evaluasi juga suatu penilaian yang sengaja dilakukan untuk memperoleh data sejauh mana suatu tujuan itu tercapai.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina kreasi jalan Melati Indah nomor 8 Kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung sejak proposal penelitian disetujui untuk diteruskan sebagai penulisan skripsi hingga ujian untuk memperoleh pendidikan strata 1. Jenis penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif model studi kasus deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kota Pekanbaru. oleh karena itu peneliti mengumpulkan data secara langsung diambil melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 3 informan.

Dalam penelitian ini data langsung diambil dari informan yaitu pemilik PKBM Bina Kreasi. Data sekunder yang digunakan akan diambil dari buku yang terkait dengan menggunakan studi kepustakaan, sehingga penelitian dapat terarah dan sistematis. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan dokumen, observasi, dan wawancara. Data yang di kumpulkan berupa keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta.

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dokumen

Teknik dokumen dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksud untuk mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian yang di anggap penting dari dokumen resmi yang ada di lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di PKBM Bina Kreasi.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan. Dilihat dari jenisnya, observasi terdiri dari observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang dilakukan atau peristiwa yang sedang dialami oleh orang lain, namun orang lain itu tidak mengetahui bahwa dia atau mereka sedang diobservasi. Sedangkan observasi non partisipatif evaluator tidak melibatkan diri dalam kegiatan yang tengah dilakukan atau sedang dialami oleh orang lain, namun sebagai pengamat yang berada diluar kegiatan atau diluar kelompok yang sedang diobservasi (Djuju Sudjana, 2006:200).

3. Wawancara

Anas Sudijono (2003: 82) menjelaskan bahwa ada dua jenis wawancara yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi. Pertama, wawancara terpimpin yang berpegang

pada panduan wawancara yang butir-butir itemnya telah dipersiapkan secara matang. Kedua, wawancara tidak terpimpin atau wawancara yang tidak sistematis dan bebas. Emzir (2012:49) menyatakan bahwa “ Wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri”.

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini dimaksud untuk mengumpulkan informasi penguat atas data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan dokumen. Subjek yang diwawancarai terdiri atas beberapa populasi atau pihak lain yang dianggap dapat melengkapi keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyejiaan data dan verifikasi data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2012: 218).

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu kegiatan evaluator menelaah kembali sebuah catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan sebagainya. Setelah reduksi, data akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil observasi, dan dapat mempermudah peneliti dalam mencari data yang masih diperlukan (Djuju Sudjana, 2006:214).

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu merangkum hal-hal pokok dan kemudian disusun dalam bentuk deskriptif naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai dengan fokus atau rumusan unsur-unsur yang dievaluasi serta mempermudah untuk memberi makna. Penyajian data akan disajikan dalam bentuk gambar maupun tabel agar mudah dipahami (Djuju Sudjana, 2006:215).

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu mencari makna dari data yang diperoleh peneliti melalui pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh peneliti mencoba mengambil kesimpulan yang pada awalnya belum jelas, tetapi semakin lama semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data berhubungan dengan tingkat kepercayaan atau kebenarannya data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2015: 366), teknik keabsahan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman atau dosen pembimbing, analisis kasus negative dan memberi check.

a. Perpanjangan Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan agar segala sesuatu yang diamati di lapangan benar-benar dapat dijaga.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

c. Diskusi dengan teman atau dosen pembimbing

Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan data dan ketelitian laporan yang diberikan agar timbul keyakinan bahwa segala sesuatunya yang dilaporkan adalah tepat dan mencapai kebenaran yang diharapkan.

d. Analisis kasus negative

Melakukan analisis kasus negative merupakan kegiatan mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditetapkan. Jika tidak ada data yang berbeda, maka data yang diperoleh dapat dipercaya.

2. Penguji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian

HASIL PEMBAHASAN

Sesuai rumusan masalah penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka untuk menjawab permasalahan penelitian tersebut akan disajikan hasil penelitian secara berurutan sesuai dengan indikator.

1. Evaluasi Masukan

Evaluasi masukan dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus ditinjau dari karakteristik warga belajar, mata pelajaran, sarana prasarana, tutor, dan kurikulum.

Melalui observasi yang dilakukan pada bulan Mei 2018 karakteristik warga belajar berkebutuhan khusus paket B yang ada di PKBM Bina Kreasi terdiri dari golongan autisme dan *down syndrome* yang berjumlah 3 orang dengan dua orang penderita autisme dan satu orang penderita *down syndrome*. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan adanya hasil telaah dokumentasi yang didapat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi bahwa jumlah peserta didik paket B terdapat 6 orang dengan 3 diantaranya adalah anak berkebutuhan khusus.

Dari hasil rekapitulasi observasi yang dilaksanakan pada bulan Mei 2018 mata pelajaran yang di pelajari oleh anak berkebutuhan khusus paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi sama saja dengan mata pelajaran yang dipelajari oleh anak normal paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi. Sejalan dengan observasi tersebut dari hasil rekapitulasi wawancara (informan/NS) menyatakan mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang mana terdapat 10 mata pelajaran, yaitu matematika, bahasa inggris, bahasa Indonesia, pkn, ips, ipa, penjas, komputer dan seni budaya. Selanjutnya melalui hasil rekapitulasi wawancara dengan informan NS dari segi pemahaman anak berkebutuhan khusus mengenai pelajaran yang di berikan bahwa jika untuk memahami 100 persen rasanya tidak mungkin untuk anak berkebutuhan khusus karna anak normal sekalipun susah untuk memahami pelajaran 100 persen. Kemampuan anak berkebutuhan khusus tidak bisa disama ratakan, karena setiap dari mereka memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, misalnya saja farhan yang memahami matematika dan dini yang lebih memahami bahasa inggris.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi bulan april 2018, sarana dan prasarana yang terdapat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Sarana dan prasarana di (PKBM) Bina Kreasi.

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)	Luas (m ²)	Kondisi	
				Layak	Tidak layak
1	Bangunan PKBM	1	70	Layak	
2	Ruang kelas A	1	12	Layak	
3	Ruang kelas B	1	9	Layak	
4	Ruang pimpinan	1	9	Layak	
5	Ruang tamu dan taman baca masyarakat (TBM)	1	12	Layak	
6	Ruang tengah	1	24	Layak	
7	Taman bermain	1	50	Layak	
8	Toilet	1	6	Layak	
9	Meja	10		Layak	
10	Kursi	35		33 Layak	2 Tidak layak
11	Printer	1		Layak	
12	AC	1		Layak	
13	Kipas angin	3		2 Layak	1 Tidak layak
14	Lemari buku	4		Layak	
15	Lemari mainan	2		Layak	
16	Lemari arsip	2		Layak	
17	Papan tulis	2		Layak	

Sumber: Rekapitulasi hasil observasi PKBM Bina Kreasi, 2018

Dari tabel tersebut dan hasil rekapitulasi observasi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi dikatakan layak dan mencukupi untuk menunjang proses belajar mengajar.

Tutor merupakan tenaga pengajar, yang mengajarkan segala mata pelajaran yang ada di tempat mereka mengajar juga mengajarkan peserta didik tentang segala yang berhubungan dengan moral dan etika. Melalui rekapitulasi hasil observasi pada bulan April 2018 tutor yang mengajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi mengajar dengan baik dan sesuai dengan tugas dan kewajiban mereka sebagai tutor, yang mana tutor mengajarkan peserta didik dengan baik dan memberi arahan jika peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan tugas yang di berikan. Tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi juga sudah memahami bagaimana karakteristik dari setiap peserta didik karna cara mengajar untuk setiap peserta didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi tidak sama.

Berdasarkan rekapitulasi wawancara dengan NS, tugas dan kewajiban tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi sama dengan tugas seorang pendidik biasanya yang mana tutor harus memanusiaakan manusia sesuai dengan tugas dan kewajiban tutor mereka yang tidak tahu diajarkan agar menjadi tahu, dan mereka yang tidak cerdas dituntun untuk menjadi cerdas sesuai dengan keterbatasan yang mereka miliki. Karena untuk mencerdaskan anak berkebutuhan khusus 100 persen rasanya tidak mungkin bukan berarti seorang tutor memandang rendah peserta didik yang berkebutuhan khusus tapi kembali lagi bahwa kecerdasan yang mereka miliki tidak sama dengan kecerdasan anak normal biasanya.

Kurikulum adalah komponen penting dan pedoman tutor untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran. Dari hasil telaah dokumentasi melalui arsip Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi kurikulum yang di gunakan tutor untuk melaksanakan proses belajar mengajar adalah kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Masyarakat) dan *Multiple Inteligent*. Untuk penerapan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi berdasarkan hasil observasi bulan April 2018 kurikulum yang dipakai adalah kurikulum KTSP dengan bahan ajar buku cetak berbasis KTSP dengan pedekatan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil rekapitulasi wawancara dengan NS, kurikulum utama yang dipakai untuk pedoman tutor adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Masyarakat) dan juga menggunakan *Multiple Inteligent*. Penerapan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus masih sama dengan anak normal lainnya hanya saja beban pembelajarannya yang tidak disamakan dengan anak normal. Misalnya kalau anak normal mampu mengerjakan 30 soal dalam 1 mata pelajaran untuk anak berkebutuhan khusus setengah dari 30 soal yang di kerjakan oleh anak normal sudah sangat berat, karna tingkat kecerdasan mereka tidak ada yang sama.

2. Komponen Proses

Komponen proses dalam evaluasi proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi adalah strategi belajar, media belajar dan proses pembelajaran.

Strategi belajar yang dilakukan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi melalui rekapitulasi wawancara dari NS, tutor tidak melakukan strategi yang sama kepada setiap warga belajar karena setiap anak berkebutuhan khusus tidak berkerakter sama dengan yang lain. Setiap anak mempunyai 1 pelajaran yang harus di unggulkan dan pelajaran yang harus di kendorkan. Jika setiap anak di paksa harus bisa

dengan semua mata pelajaran yang ada warga belajar akan stress dan mengakibatkan kurangnya motivasi atau gairah untuk belajar ke pelajaran selanjutnya. Sejalan dengan hasil rekapitulasi wawancara dengan NS hasil rekapitulasi observasi pada bulan Mei 2018 juga demikian. Strategi yang dilakukan oleh tutor dalam proses belajar mengajar anak berkebutuhan khusus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi berbeda-beda, tutor menyesuaikan dengan kemampuan warga belajar dalam menyerap pelajaran yang diajarkan. Sehingga warga belajar dapat mengerti dengan mudah dengan strategi belajar yang dilakukan tutor kepada setiap warga belajar.

Media belajar adalah penunjang warga belajar buat mempelajari suatu pelajaran dengan gampang. Berdasarkan hasil observasi pada bulan Juni 2018 media belajar yang digunakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi berupa buku pelajaran, majalah, ensiklopedia, kartu pintar dan buku sastra serta ada juga menggunakan media visual berupa video yang menayangkan tentang edukasi untuk warga belajar. Penerapannya sendiri disesuaikan dengan kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil rekapitulasi wawancara dengan NS, bahwa media belajar yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi terdiri dari dua golongan yaitu media cetak dan media visual. Namun pada umumnya media yang paling sering digunakan adalah media cetak seperti buku pelajaran tapi sesekali juga menggunakan visual berupa video yangmana menayangkan video-video edukasi yang mampu membawa mereka lebih semangat dalam belajar. Dari segi keefektifan penggunaan media belajar dalam proses pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi sudah sangat efektif karena dengan apalagi mengajarkan anak berkebutuhan khusus secara maksimal kalau tidak dengan media belajar, mengingat anak berkebutuhan khusus sangat memerlukan alat bantu untuk penunjang mereka belajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada bulan Juni 2018, proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi dilihat dari cara tutor membantu anak berkebutuhan khusus belajar umumnya sama dengan mengajar anak normal, menerangkan pelajaran, memberi latihan setelah tutor selesai menerangkan pelajaran kepada warga belajar. Dari segi cara belajar anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran mengikuti apa yang diperintah oleh tutor, namun cenderung tidak serius karna kurangnya pantauan dari tutor. Setiap anak berkebutuhan khusus butuh pantauan atau 1 tutor dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan namun untuk di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi 1 tutor mengajarkan seluruh anak berkebutuhan khusus paket B yang menyebabkan setiap dari anak tidak terpantau perkembangannya.

3. Komponen Keluaran

Komponen keluaran dalam evaluasi proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi adalah hasil belajar. Dari hasil observasi pada bulan Juni 2018 setelah selesai proses pembelajaran tutor biasanya memberikan latihan kepada warga belajar yang bertujuan agar warga belajar kembali mengingat apa yang telah dipelajari sebelumnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, simpulan dari Evaluasi Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kota Pekanbaru adalah:

1. Komponen masukan sudah baik karena karakteristik warga belajar sudah memenuhi sasaran pendidikan dimana yang menerima pembelajaran adalah anak berkebutuhan khusus dengan golongan autisme dan *down syndrome*, dari segi mata pelajaran, pelajaran yang diterima oleh warga belajar sudah sesuai dengan pendidikan biasanya yang dipelajari oleh anak normal tanpa adanya pengurangan mata pelajaran atau penambahan mata pelajaran, hanya saja yang membedakan adalah maksimal batas warga belajar menerima pelajaran, sarana dan prasarana yang ada dalam kondisi layak dipakai yang digunakan untuk menunjang proses belajar anak berkebutuhan khusus di tempat tersebut, tutor yang mengajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) juga sudah mengetahui tugas dan kewajiban mereka dalam mengajar, serta kurikulum yang ada juga sudah dilaksanakan sesuai ketentuan pendidikan yaitu memakai kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)
2. Komponen proses sudah baik karena strategi belajar yang dipakai oleh tutor sudah sesuai dengan setiap karakter warga belajar yang ada di tempat tersebut yang mana warga belajarnya adalah anak autisme dan *down syndrome* namun tutor kadang menggunakan tutor yg sama juga kepada warga belajar. Kemudian media belajar, media belajar sudah dipergunakan dengan baik untuk menunjang penerapan kurikulum disesuaikan dengan mata pelajaran yang ada, dan proses pembelajaran belum memenuhi standar untuk mengajar anak berkebutuhan khusus karena saat proses pembelajaran berlangsung tutor kadang melepas warga belajar untuk belajar sendiri sehingga apa yang di kerjakan oleh warga belajar menjadi tidak tentu arah dan cenderung jadi lambat untuk belajar.
3. Komponen keluaran sudah sangat baik karena warga belajar mengalami perubahan setiap harinya karna diarahkan dalam proses pembelajaran. Warga belajar juga bisa mengerjakan beberapa latihan yang di suruh kerjakan sudah sangat menjadi acuan bahwa warga belajar mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya.

Rekomendasi

1. Disampaikan kepada dinas terkait agar memberikan pelatihan dan workshop pembelajaran secara rutin bagi pengelola dan para tutor agar pengelola dan tutor dapat meningkatkan proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sehingga pengelola maupun tutor memiliki kemampuan mengajar yang lebih berkualitas.
2. Direkomendasikan kepada pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi agar menambah tutor untuk anak berkebutuhan khusus agar proses pembelajaran semakin meningkat.

3. Direkomendasikan kepada tutor agar lebih memperhatikan warga belajar dalam memberikan ilmu sehingga ilmu mampu tersampaikan dan dipahami oleh warga belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Atien Nur Chamidah. *Pelatihan Layanan Komprehensif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132326899/pengabdian/mengenal-abk.pdf> (diakses 21 Januari 2018)
- Aqib Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya. Bandung
- Azwandi Yosfan. 2007. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan. Jakarta.
- Benita pramasari. 2016. *Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus, Ciri-Ciri, dan Terapinya*. <http://id.linkedin.com/pulse/jenis-jenis-anak-berkebutuhan-khusus-ciri-ciri-dan-benita> (diakses 16 Januari 2018)
- Djuju Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Falah Production. Bandung
- Djuju Sudjana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Hanuman. 2015. Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran. *Kompasiana*. 8 April 2015 Informasi Pendidikan.com (<http://www.informasi-pendidikan.com/>)
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Muh Rizal Firdaus. 2017. *Urgensi Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. <http://muhrizal13.blogspot.co.id/2017/02/urgensi-atau-pentingnya-evaluasi-dalam.html> (di akses 16 Januari 2018)
- Robert K. Yin. 2011. *Studi Kasus: Desain Penelitian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Suharmisi Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta

Sukardi. 2014. *Evaluasi Pelatihan dan Kepelatihan*. Bumi Aksara. Jakarta

Sukardi. 2015. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Bumi Aksara. Jakarta

Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep dasar*. Rosda. Surabaya

Toto. 2005. *Selayang pandang Pendidikan Luarbiasa/Pendidikan Khusus dan Anak Berkebutuhan Khusus. Pelatihan dan Sosialisasi Pendidikan Terpadu. Menuju Pendidikan Inklusif. Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. Makalah disajikan dalam perkuliahan Ortopedagogik oleh Pak Sujarwanto pada tahun 2010.*

Wikipedia.com (https://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus)